

PENERAPAN LOCATION QUOTIENT (LQ) DAN SHIFT SHARE (SS) TERHADAP SEKTOR- SEKTOR EKONOMI DI KOTA MEDAN

Nur Anisa¹, Zulkifli Siregar², M. Sahnani³, Teuku Fahmi⁴

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia
Email: nura71071@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis ekonomi di Kota Medan dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ), serta menganalisis struktur ekonomi melalui pendekatan Shift Share yang terdiri dari komponen National Share, Proportional Shift, dan Differential Shift. Populasi dalam penelitian ini mencakup 17 sektor lapangan usaha di Kota Medan. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa terdapat 12 sektor yang tergolong sebagai sektor basis atau unggulan, yaitu sektor pengadaan air dan pengelolaan limbah, konstruksi, perdagangan besar dan eceran serta reparasi kendaraan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estat, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya. Sementara itu, terdapat lima sektor yang dikategorikan sebagai sektor non-basis, yakni pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; serta pengadaan listrik dan gas. Analisis Shift Share menunjukkan bahwa seluruh sektor memiliki nilai positif dengan total kontribusi sebesar Rp1.314.603,32. Sektor dengan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan adalah perdagangan besar dan eceran serta reparasi kendaraan sebesar Rp331.562,40, diikuti oleh sektor konstruksi sebesar Rp234.277,52, industri pengolahan sebesar Rp163.462,02, dan sektor real estat sebesar Rp145.898,53. Adapun sektor dengan kontribusi terkecil adalah pertambangan dan penggalian dengan nilai Rp5,07.

Kata kunci : PDRB, Location Quotient (LQ), Shift Share (SS)

ABSTRACT - This study aims to identify the basic and non-basic economic sectors in Medan City using the Location Quotient (LQ) method and to analyze the economic structure through the Shift Share approach, which consists of the National Share, Proportional Shift, and Differential Shift components. The population in this study includes 17 sectors of economic activities in Medan City. The LQ analysis results indicate that there are 12 sectors classified as basic or superior sectors, namely water supply and waste management, construction, wholesale and retail trade and vehicle repair, accommodation and food services, information and communication, financial and insurance services, real estate, business services, educational services, health services and social activities, as well as other services. Meanwhile, there are five sectors categorized as non-basic sectors, namely agriculture, forestry, and fisheries; mining and quarrying; manufacturing; and electricity and gas supply. The Shift Share analysis shows that all sectors have positive values with a total contribution of

Rp1,314,603.32. The sector with the largest contribution to the economic growth of Medan City is wholesale and retail trade and vehicle repair, amounting to Rp331,562.40, followed by the construction sector at Rp234,277.52, manufacturing at Rp163,462.02, and real estate at Rp145,898.53. The sector with the smallest contribution is mining and quarrying, with a value of Rp5.07.

Keywords: *GDP, Location Quotient (LQ), Shift Share (SS)*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan total dan per kapita yang disertai perubahan mendasar dalam struktur ekonomi serta pemerataan pendapatan. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan, di mana pembangunan mendorong pertumbuhan, dan pertumbuhan mempercepat pembangunan. Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator keberhasilan pemerintah dalam menjalankan pembangunan ekonomi karena dampaknya yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat. Menurut Soegijoko dan Kusbiantoro, pembangunan ekonomi daerah sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam dan permintaan terhadap komoditas yang dihasilkannya. Dalam jangka pendek, sumber daya alam merupakan aset penting dalam produksi barang dan jasa.

Sjafrizal (2019) menekankan pentingnya penentuan prioritas pembangunan sesuai potensi daerah agar pertumbuhan ekonomi dapat tercapai secara optimal. Pembangunan yang tidak sesuai dengan potensi lokal akan membuat sumber daya tidak dimanfaatkan secara maksimal. Sektor unggulan suatu wilayah berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena mencerminkan sektor yang paling potensial dan kompetitif.

Untuk menilai sektor basis dan non-basis di Kota Medan, diperlukan metode analisis yang tepat, salah satunya adalah metode Location Quotient (LQ), yang membandingkan kontribusi sektor ekonomi daerah terhadap skala yang lebih luas. Selain itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan sebagai indikator utama dalam melihat kondisi ekonomi suatu wilayah, baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. PDRB mencerminkan nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu (Tarigan, 2017). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa terdapat 17 sektor dalam struktur PDRB.

Penelitian ini menggunakan data PDRB Kota Medan tahun 2018–2022 untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi (share) dan pergeseran sektoral (shift)

menggunakan metode Shift Share Analysis. Pergeseran struktural ini lebih jelas diamati dalam rentang waktu yang cukup, seperti lima tahun, sebagaimana dijelaskan oleh Putra (2017).

Tabel 1.
Produk Domestik Regional Bruto Kota Medan Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut

| No | Sektor Ekonomi | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|----------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 1 | Pertanian, Kehutanan & Perikanan | 2714,27 | 2692,14 | 2695,32 | 2502,9 | 2675,75 |
| 2 | Pertambangan & Penggalian | 2,37 | 2,38 | 2,38 | 2,5 | 2,68 |
| 3 | Industri Pengolahan | 32497,42 | 34414,46 | 34186,37 | 36233,53 | 39700,11 |
| 4 | Pengadaan Listrik & Gas | 211,14 | 221,61 | 233,49 | 249,46 | 265,1 |
| 5 | Air, Sampah, Limbah & Daur Ulang | 435,6 | 457,86 | 489,55 | 507,7 | 528,47 |
| 6 | Konstruksi | 42986,7 | 46722,92 | 45610,72 | 49099,95 | 53504,94 |
| 7 | Perdagangan & Reparasi | 55538,09 | 61710,08 | 62278,3 | 66287,25 | 73541,91 |
| 8 | Transportasi & Pergudangan | 14012,11 | 15395,34 | 14136,93 | 14121,61 | 16446,01 |
| 9 | Akomodasi & Makan Minum | 6730,28 | 7351,23 | 6619,81 | 6544,29 | 7454,45 |
| 10 | Informasi & Komunikasi | 11403,89 | 12442,79 | 13604,94 | 14537,49 | 16343,84 |
| 11 | Jasa Keuangan & Asuransi | 14266,85 | 14668,09 | 14547,51 | 15529,46 | 16856,17 |
| 12 | Real Estate | 19850,14 | 21459,98 | 23032,95 | 23713,7 | 25330,01 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 5758,77 | 6463,39 | 6721,61 | 6986,76 | 8107,28 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan | 4051,87 | 4380,48 | 4672,05 | 4761,18 | 4735,9 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 5688,75 | 6150,11 | 6262,52 | 6468,63 | 6753,01 |
| 16 | Jasa Kesehatan & Sosial | 3741,26 | 4119,5 | 4221,91 | 4253,98 | 4598,93 |
| 17 | Jasa Lainnya | 2593,72 | 2830 | 2882,48 | 2921,58 | 3314,46 |

Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2018-2022

Sumber : BPS Kota Medan Tahun 2018-2022

Pertumbuhan ekonomi Kota Medan berdasarkan Tabel 1 menunjukkan adanya fluktuasi, dengan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memberikan kontribusi terbesar pada tahun 2022, yakni sebesar 73.541,91 juta rupiah per tahun. Sebaliknya, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib memberikan kontribusi jauh lebih rendah, yaitu 4.735,90 juta rupiah per tahun.

Kondisi ini mencerminkan bahwa terjadi pergeseran kontribusi dari sektor-sektor primer ke sektor perdagangan dan jasa. Apabila potensi ekonomi daerah dikelola secara optimal oleh pemerintah Kota Medan, maka PDRB daerah ini dapat tumbuh lebih stabil dan berkelanjutan. Untuk menganalisis potensi dan struktur ekonomi daerah, dapat digunakan metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS). Analisis LQ berguna untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis suatu wilayah, yang menjadi indikator keunggulan komparatif daerah. Menurut Arsyad (2016), meskipun secara sederhana hanya

menunjukkan nilai di atas atau di bawah satu, LQ akan lebih bermanfaat jika digunakan dalam bentuk analisis tren waktu.

Sementara itu, menurut Tarigan (2015), analisis Shift Share digunakan untuk menilai peran serta pergeseran sektor ekonomi suatu daerah dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas seperti skala nasional. Namun, data PDRB dalam tabel belum cukup menunjukkan peran sektoral secara komprehensif atau mengidentifikasi sektor unggulan Kota Medan di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode LQ dan Shift Share guna menganalisis sektor-sektor ekonomi di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga berlaku dari tahun 2018 hingga 2022, mencakup seluruh sektor ekonomi di Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara. Data tersebut terdiri dari 17 sektor utama, seperti pertanian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, transportasi, dll

Penelitian ini diharapkan agar menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan minimal. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa deret waktu (time series), yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap arsip, dokumen tertulis, buku, serta literatur relevan lainnya. Sumber data utama adalah data PDRB Tahun 2018-2022 di Kota Medan. Untuk menganalisis data, digunakan metode Location Quotient (LQ), yaitu metode tidak langsung yang digunakan untuk mengukur sektor basis dan non-basis dalam perekonomian.

Melalui pendekatan ini, dapat diidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kota Medan dengan membandingkan kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB daerah dengan kontribusi sektor tersebut secara nasional.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{xi/PDRBi}{xi/PDRBi}$$

Analisis shift share menurut Arsyad (2010:389) merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi pergeseran pangsa sektor-sektor ekonomi dalam suatu wilayah, seperti Kota Medan, serta menilai kinerja ekonomi daerah. Analisis ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu National Share (N), Proportional Shift (P), dan Differential Shift (D), yang saling berkaitan dalam mengukur kontribusi dan perubahan sektor ekonomi daerah

dibandingkan dengan tingkat nasional.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor usaha di suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB menggambarkan hasil dari aktivitas ekonomi di suatu daerah selama satu tahun dan menjadi indikator penting dalam menilai tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Metode Location Quotient (LQ) sebagaimana dijelaskan oleh Tarigan (2004:82), adalah pendekatan tidak langsung dari teori ekonomi basis yang membandingkan proporsi nilai tambah atau tenaga kerja suatu sektor di daerah tertentu terhadap proporsi nasional sektor yang sama. Nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis, sedangkan $LQ < 1$ menandakan sektor non-basis. Selain itu, menurut Putra (2011:165), analisis shift share umumnya digunakan untuk melihat peran dan dinamika sektor-sektor ekonomi daerah terhadap sektor yang sama di tingkat nasional, dengan fokus pada data ekonomi atau ketenagakerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Location Quotien Tahun 2018-2022

| No | Sektor Ekonomi | Location Quotient | | | | | Rata-Rata | Keterangan |
|----|--|-------------------|------|------|------|------|-----------|------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | | |
| 1 | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 0,06 | 0,05 | 0,05 | 0,04 | 0,04 | 0,05 | Non Basis |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | Non Basis |
| 3 | Industri Pengolahan | 0,73 | 0,75 | 0,73 | 0,72 | 0,72 | 0,73 | Non Basis |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 0,84 | 0,81 | 0,83 | 0,84 | 0,83 | 0,83 | Non Basis |
| 5 | Pengelolaan Limbah | 1,92 | 1,91 | 1,96 | 1,94 | 1,96 | 1,94 | Basis |
| 6 | Proyek Pembangunan | 1,39 | 1,37 | 1,38 | 1,41 | 1,41 | 1,39 | Basis |
| 7 | Penjualan Mikro dan Makro | 1,38 | 1,37 | 1,35 | 1,36 | 1,35 | 1,36 | Basis |
| 8 | Logistik dan ekspedisi | 1,26 | 1,26 | 1,29 | 1,31 | 1,27 | 1,28 | Basis |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 1,27 | 1,26 | 1,25 | 1,23 | 1,28 | 1,26 | Basis |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 2,51 | 2,42 | 2,45 | 2,41 | 2,45 | 2,45 | Basis |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 2,10 | 2,09 | 2,06 | 2,03 | 1,98 | 2,05 | Basis |
| 12 | Real Estate | 1,77 | 1,75 | 1,80 | 1,80 | 1,81 | 1,78 | Basis |
| 13 | Jasa Perusahaan | 2,51 | 2,48 | 2,58 | 2,63 | 2,68 | 2,58 | Basis |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 0,50 | 0,50 | 0,52 | 0,52 | 0,52 | 0,51 | Non Basis |

| | | | | | | | | |
|----|------------------------------------|------|------|------|------|------|------|-------|
| 15 | Jasa Pendidikan | 1,40 | 1,39 | 1,35 | 1,35 | 1,33 | 1,36 | Basis |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1,71 | 1,68 | 1,68 | 1,67 | 1,69 | 1,69 | Basis |
| 17 | Jasa Lainnya | 2,05 | 2,02 | 2,09 | 2,08 | 2,09 | 2,07 | Basis |

Sumber: BPS Kota Medan, tahun 2018-2022 (Data diolah).

Sektor Basis (LQ > 1)

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) Kota Medan tahun 2018–2022, terdapat 12 sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis karena memiliki nilai LQ lebih dari 1, yang berarti sektor-sektor ini mampu menghasilkan surplus dan "mengeksport" ke wilayah lain. Salah satu sektor unggulan adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang dengan nilai LQ 1,94. Sektor ini mencakup aktivitas distribusi air bersih untuk rumah tangga dan industri, serta pengolahan dari berbagai sumber air, yang potensial untuk terus dikembangkan. Hal ini sejalan dengan temuan Saputri (2022).

Sektor konstruksi juga merupakan sektor basis (LQ 1,39) yang berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan dapat dijadikan penggerak pertumbuhan ekonomi, dengan catatan pengelolaan tata ruang dan kebijakan yang tepat. Sektor perdagangan besar dan eceran, termasuk reparasi mobil dan sepeda motor, menjadi sektor basis dengan LQ 1,36, mencerminkan peran Medan sebagai kota besar dengan aktivitas perdagangan yang tinggi.

Sektor transportasi dan pergudangan (LQ 1,28) juga memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi kota, terutama karena tingginya mobilitas dan ragam moda transportasi yang tersedia. Sektor akomodasi dan makan minum (LQ 1,26) turut berkembang karena kekayaan kuliner dan peran Medan sebagai destinasi wisata. Sektor informasi dan komunikasi menjadi sektor basis paling menonjol dengan nilai LQ tertinggi sebesar 2,45, mengingat Medan merupakan pusat informasi di Provinsi Sumatera Utara.

Sektor jasa keuangan dan asuransi (LQ 2,05) juga berkembang pesat seiring peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan akan perlindungan finansial. Sektor real estate (LQ 1,78) menunjukkan potensi besar, didorong oleh pembangunan hotel dan kawasan komersial di pusat kota, yang juga didukung sektor jasa perusahaan (LQ 2,58). Sektor pendidikan dan kesehatan masing-masing memiliki LQ 1,36, relevan dengan tingginya kepadatan penduduk dan kebutuhan layanan dasar yang berkualitas. Terakhir, sektor jasa lainnya juga memiliki LQ 1,36, menunjukkan peran penting sektor tersier dalam menopang ekonomi Kota Medan.

Sektor Non Basis (LQ < 1)

Berdasarkan dari hasil perhitungan indeks LQ yang disajikan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat lima (5) sektor non basis di Kota Medan yaitu, sektor pertanian, sektor Pertambangan dan penggalian, kehutanan dan perikanan; sektor Industri pengolahan dan sektor Pengadaan listrik dan gas. Hal ini tentu mengindikasikan bahwa pada sektor tersebut di Kota Medan belum mampu untuk memenuhi sendiri kebutuhannya dan dimungkinkan untuk mengimpor dari luar daerah yang sejalan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2022).

Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki nilai LQ terendah karena rinciannya mencakup empat subkategori: pertambangan minyak, panas bumi, dan gas; pertambangan batu bara dan lignit; pertambangan biji logam; serta pertambangan dan penggalian lainnya. Nilai LQ yang rendah untuk kelima sektor tersebut menandakan bahwa Kota Medan perlu mengevaluasi dan merumuskan kebijakan yang tepat. Kebijakan ini harus fokus pada pengembangan sektor-sektor non-basis melalui percepatan program, kegiatan, dan alokasi anggaran pembangunan yang memadai. Tujuannya adalah agar sektor-sektor ini dapat berkembang dan berkontribusi lebih besar pada pertumbuhan ekonomi Kota Medan.

Hasil Analisis *National Share*

Tabel 3.
Perhitungan *National Share*

| No | Sektor Ekonomi | Y _{ij} | rn | N _{ij} |
|----|--|-----------------|------|-----------------|
| 1 | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 2714,27 | 4,17 | 11329,36 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 2,37 | 4,17 | 9,89 |
| 3 | Industri Pengolahan | 32497,42 | 4,17 | 135644,23 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 211,14 | 4,17 | 881,30 |
| 5 | Pengelolaan Limbah | 435,60 | 4,17 | 1818,19 |
| 6 | Konstruksi | 42986,70 | 4,17 | 179426,49 |
| 7 | Perdagangan Skala Mikro dn Makro | 55538,09 | 4,17 | 231815,99 |
| 8 | Logistik dan Ekspedisi | 14012,11 | 4,17 | 58486,55 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 6730,28 | 4,17 | 28092,19 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 11403,89 | 4,17 | 47599,84 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 14266,85 | 4,17 | 59549,83 |
| 12 | Real Estate | 19850,14 | 4,17 | 82854,48 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 5758,77 | 4,17 | 24037,11 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 4051,87 | 4,17 | 16912,51 |

| | | | | |
|----|------------------------------------|---------|------|----------|
| 15 | Jasa Pendidikan | 5688,75 | 4,17 | 23744,84 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 3741,26 | 4,17 | 15616,02 |
| 17 | Jasa Lainnya | 2593,72 | 4,17 | 10826,19 |

Sumber: BPS Kota Medan, tahun 2018-2022 (Data diolah).

Seluruh subsektor ekonomi dalam tabel National Share menunjukkan nilai positif, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di tingkat Provinsi Sumatera Utara berdampak positif terhadap sektor-sektor ekonomi di Kota Medan. Hal ini mencerminkan peran penting kebijakan ekonomi provinsi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Sektor perdagangan besar dan eceran mencatat dampak tertinggi, yakni sebesar 231.815,99, karena sebagian besar pendapatan masyarakat Medan bergantung pada sektor ini.

Sebaliknya, sektor pertambangan dan penggalian mencatat dampak terendah, hanya 9,89. Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Medan secara lebih merata, pemerintah daerah perlu mengembangkan sektor pertambangan dan penggalian, serta memperkuat sektor lain seperti pengadaan listrik dan gas, serta jasa perusahaan.

Hasil Analisis *Proportional Share*

Tabel 4.
Perhitungan *Proportional Share*

| No | Sektor Ekonomi | Y _{ij} | r _{in} | r _n | P _{ij} |
|----|--|-----------------|-----------------|----------------|-----------------|
| 1 | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 2714,27 | 4,87 | 4,17 | 1889,13 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 2,37 | 5,46 | 4,17 | 3,05 |
| 3 | Industri Pengolahan | 32497,42 | 3,66 | 4,17 | -16703,67 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 211,14 | 2,58 | 4,17 | -336,56 |
| 5 | Pengelolaan Limbah dan pengaturan Air | 435,60 | 2,90 | 4,17 | -554,95 |
| 6 | Konstruksi | 42986,70 | 5,45 | 4,17 | 54851,03 |
| 7 | Dagang dengan skala Makro dan Mikro | 55538,09 | 6,11 | 4,17 | 107521,74 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 14012,11 | 6,14 | 4,17 | 27547,81 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 6730,28 | 7,53 | 4,17 | 22586,82 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 11403,89 | 8,43 | 4,17 | 48534,96 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 14266,85 | 1,73 | 4,17 | -34868,18 |
| 12 | Real Estate | 19850,14 | 5,34 | 4,17 | 23145,26 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 5758,77 | 7,10 | 4,17 | 16850,16 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 4051,87 | 6,10 | 4,17 | 7803,90 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 5688,75 | 6,29 | 4,17 | 12037,40 |

| | | | | | |
|----|------------------------------------|---------|------|------|---------|
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 3741,26 | 5,90 | 4,17 | 6457,41 |
| 17 | Jasa Lainnya | 2593,72 | 5,96 | 4,17 | 4632,38 |

Sumber: BPS Kota Medan, tahun 2018-2022 (Data diolah).

Proportional shift digunakan untuk mengukur apakah pertumbuhan suatu sektor ekonomi lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi atau nasional. Berdasarkan analisis Proportional Share, terdapat empat sektor di Kota Medan yang menunjukkan nilai negatif, yakni Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air serta Pengelolaan Sampah, dan Jasa Keuangan dan Asuransi.

Kondisi ini disebabkan oleh pertumbuhan sektor-sektor tersebut yang cenderung lambat atau menurun di tingkat nasional dan Provinsi Sumatera Utara, sehingga berdampak pada perlambatan pertumbuhan sektor serupa di Kota Medan. Di sisi lain, sektor-sektor seperti Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Komunikasi dan Informasi, Jasa Perusahaan, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, serta sektor jasa lainnya menunjukkan nilai proportional share positif.

Hal ini karena sektor-sektor tersebut berspesialisasi dalam bidang yang tumbuh lebih cepat secara nasional dan lebih berkembang di Sumatera Utara. Terutama sektor perdagangan besar dan eceran yang mengalami pertumbuhan paling pesat, didorong oleh dinamika pembangunan di Kota Medan. Nilai total proportional share sebesar 281.397,69 menandakan bahwa perekonomian Kota Medan tumbuh lebih cepat dibandingkan Provinsi Sumatera Utara, meskipun masih terdapat ketidaksinkronan dalam hubungan antar sektor, terutama terkait ketersediaan bahan baku, permintaan pasar, serta kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan struktur industri dan keragaman pasar.

Hasil Analisis *Differential Share*

Tabel 5.
Perhitungan *Differential Shift*

| No | Sektor Ekonomi | Y _{ij} | r _{ij} | r _{in} | D _{ij} |
|----|------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 2714,27 | 2,23 | 4,87 | -7165,67 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 2,37 | 2,14 | 5,46 | -7,87 |
| 3 | Industri Pengolahan | 32497,42 | 5,03 | 3,66 | 44521,47 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 211,14 | 4,78 | 2,58 | 464,51 |
| 5 | Pengelolaan Limbah | 435,60 | 7,98 | 2,90 | 2212,85 |
| 6 | Konstruksi | 42986,70 | 5,45 | 5,45 | 0,00 |

| | | | | | |
|----|--|----------|------|------|----------|
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 55538,09 | 5,97 | 6,11 | -7775,33 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 14012,11 | 6,62 | 6,14 | 6725,81 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 6730,28 | 6,56 | 7,53 | -6528,37 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 11403,89 | 8,71 | 8,43 | 3193,09 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 14266,85 | 1,99 | 1,73 | 3709,38 |
| 12 | Real Estate | 19850,14 | 7,35 | 5,34 | 39898,78 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 5758,77 | 7,53 | 7,10 | 2476,27 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 4051,87 | 8,57 | 6,10 | 10008,12 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 5688,75 | 6,22 | 6,29 | -398,21 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 3741,26 | 8,52 | 5,90 | 9802,10 |
| 17 | Jasa Lainnya | 2593,72 | 7,28 | 5,96 | 3423,71 |

Sumber: BPS Kota Medan, tahun 2018-2022 (Data diolah).

Differential Shift menggambarkan daya saing suatu sektor di regional Medan dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi Sumatera Utara. Menurut penelitian Erviana, nilai differential shift positif menunjukkan sektor tersebut merupakan keunggulan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor. Total nilai differential shift di Medan mencapai 104.560,63, dengan 11 sektor yang menunjukkan pertumbuhan positif dan daya saing kuat, seperti industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air serta pengelolaan sampah, konstruksi, transportasi, informasi dan komunikasi, real estate, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, dan jasa kesehatan.

Sementara itu, sektor dengan daya saing negatif, seperti pertanian, pertambangan, konstruksi, Perdagangan Secara Makro dan Mikro dan juga Layanan Penginapan dianggap kalah bersaing dengan produk luar daerah. Industri pengolahan memiliki nilai differential shift tertinggi sebesar 44.521,47, menandakan daya saing yang sangat kuat di Medan. Sebaliknya, sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi kendaraan bermotor menunjukkan nilai negatif -7.165,67, menandakan sektor ini kurang mampu bersaing. Secara keseluruhan, nilai differential shift yang positif menunjukkan keunggulan kompetitif ekonomi Medan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk meningkatkan daya saing semua sektor, diperlukan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta dalam membangun dan mengembangkan sektor-sektor yang masih lemah.

Hasil Analisis Shift Share

Tabel 6.
Hasil Perhitungan *Shift Share*

| No | Lapangan Usaha | NS | PS | DS | Total |
|----|--|------------|-------------|------------|--------------|
| 1 | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 11.329,36 | 1.889,13 | (7.165,67) | 6.052,82 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 9,89 | 3,05 | (7,87) | 5,07 |
| 3 | Industri Pengolahan | 135.644,23 | (16.703,67) | 44.521,47 | 163.462,02 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 881,30 | (336,56) | 464,51 | 1.009,25 |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 1.818,19 | (554,95) | 2.212,85 | 3.476,09 |
| 6 | Konstruksi | 179.426,49 | 54.851,03 | - | 234.277,52 |
| 7 | Penjualan berskala makro dan Mikro | 231.815,99 | 107.521,74 | (7.775,33) | 331.562,40 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 58.486,55 | 27.547,81 | 6.725,81 | 92.760,17 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | | 22.586,82 | (6.528,37) | 44.150,64 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | | 48.534,96 | 3.193,09 | 99.327,88 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | | (34.868,18) | 3.709,38 | 28.391,03 |
| 12 | Real Estate | | 23.145,26 | 39.898,78 | 145.898,53 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 24.037,11 | 16.850,16 | 2.476,27 | 43.363,54 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | | 7.803,90 | 10.008,12 | 34.724,53 |
| 15 | Jasa Pendidikan | | 12.037,40 | (398,21) | 35.384,03 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 15.616,02 | 6.457,41 | 9.802,10 | 31.875,54 |
| 17 | Jasa Lainnya | 10.826,19 | 4.632,38 | 3.423,71 | 18.882,28 |
| | PDRB | 928.645,00 | 281.397,69 | 104.560,63 | 1.314.603,32 |

Sumber: BPS Kota Medan, tahun 2018-2022 (Data diolah).

Berdasarkan hasil perhitungan shift share, semua sektor di Kota Medan menunjukkan nilai positif dengan total sebesar 1.314.603,32, menandakan pertumbuhan sektor ekonomi di Kota Medan lebih cepat dibandingkan Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan potensi peningkatan nilai tambah ekonomi di Kota Medan yang didukung oleh seluruh sektor.

Kontribusi terbesar berasal dari sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi kendaraan sebesar 331.562,40, diikuti oleh sektor konstruksi (234.277,52), industri pengolahan (163.462,02), dan real estate (145.898,53). Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi terkecil, yaitu sebesar 5,07.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ), terdapat 12 sektor unggulan (basis) di Kota Medan yang mampu mengeksport ke wilayah lain, yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, konstruksi, perdagangan besar dan eceran serta reparasi kendaraan, penyediaan akomodasi dan makanan, komunikasi dan informasi, real estate, jasa perusahaan, asuransi dan keuangan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan sosial, serta jasa lainnya. Sementara itu, lima sektor non-unggulan di Kota Medan meliputi pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, serta pengadaan listrik dan gas.

Dari hasil perhitungan shift share, semua sektor menunjukkan nilai positif dengan total 1.314.603,32, yang menandakan bahwa pertumbuhan sektor-sektor di Kota Medan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan potensi peningkatan nilai tambah ekonomi di Kota Medan yang didorong oleh seluruh sektor tersebut. Kontribusi terbesar berasal dari sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi kendaraan dengan nilai 331.562,40, diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 234.277,52, industri pengolahan 163.462,02, dan real estate 145.898,53. Sedangkan sektor dengan kontribusi terkecil adalah pertambangan dan penggalian dengan nilai 5,07.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. (2010-2016). *"Ekonomi Pembangunan"*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (BPS). *Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Sumatera Utara 2018- 2022*.
- Badan Pusat Statistik. (BPS). *Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Kota Medan 2018- 2022*.
- Br Bangun, R. H. (2017). *Kajian Potensi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Menggunakan Location Quotient dan Shift Share*. *Jurnal Agrica*, 10(2), 103. <https://doi.org/10.31289/agrica.v10i2.1159>
- De FRETES, P. N. (2017). *Analisis Sektor Unggulan (Lq), Struktur Ekonomi (Shift Share), Dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018*. *Develop*, 1(2). <https://doi.org/10.25139/dev.v1i2.384>
- Dwi Sari, R., & Roy, J. (2018). *Analisis penggerak ekonomi kota balikpapan*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 3(4), 1–9.
- Dwi Sari, R., & Roy, J. (2018). *Analisis penggerak ekonomi kota balikpapan*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 3(4), 1–9.
- Firman, Achmad. (2007). *"Analisi Dampak Investasi Sektor Peternakan Terhadap Perekonomian"*. Jawa tengah.

- Jhingan, M.L. (2014). *“Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N.G., (2007), *Makroekonomi, Harvard University, Edisi Keenam (terjemahan), Penerbit Erlangga, Jakarta.*
- Mankiw, N.G., (2007), *Makroekonomi, Harvard University, Edisi Keenam (terjemahan), Penerbit Erlangga, Jakarta.*
- Putra, M.F., (2011), *Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif, Universitas Brawijaya (UB) Press, Cetakan Pertama, April 2011, Malang.*
- Putra, M.F., (2011), *Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif, Universitas Brawijaya (UB) Press, Cetakan Pertama, April 2011, Malang.*
- R. Jumiyanti, K. (2018). *Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. Gorontalo Development Review, 1(1), 29.*
<https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- R. Jumiyanti, K. (2018). *Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. Gorontalo Development Review, 1(1), 29.*
<https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Siregar, Zulkfli dan Hardiansyah, Dimas. (2022). *Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Penduduk Di Kota Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara.*
- Tarigan, R., (2014), *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Maret 2014, Diterbitkan oleh PT. Bumi Aksara, Jakarta.*
- Tarigan, R., (2014), *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Maret 2014, Diterbitkan oleh PT. Bumi Aksara, Jakarta.*
- Wang, X. Dan Hofe, R., (2007), *Research Methods in Urban and Regional Planning, Springer-Verlag Gambri Berlin Heidelberg dan Tsinghua University Press, Beijing.*
- Wang, X. Dan Hofe, R., (2007), *Research Methods in Urban and Regional Planning, Springer-Verlag Gambri Berlin Heidelberg dan Tsinghua University Press, Beijing.*